

ANALISA PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENURUNAN TINGKAT KEMISKINAN DI KALIMANTAN TENGAH

Margo Tando Binti
Email : margotandobinti@gmail.com

STIE Palangka Raya

ABSTRACT

The economic growth is used to asses the economic performance, so that the economic growth is very important because by good economic growth will open more work fields. This research aims to conduct empirical test on whether the economic growth in Central Kalimantan for the latest six years affects significantly on the decrease of Poverty Level.

The research method used is descriptive method. This method is a method directing on real research issues in its practice. The obtained data are collected in research activity, then presented, described and analyzed through analysis tools applied. To answer the problem formulation and test on the hypothesis, whether there is any significant effect of the economic growth level on the decrease of Poverty level in Central Kalimantan for the latest six years, using Simple Regression Statistic Analysis.

The testing results on the economic growth level for the latest six years regressed through the Poverty level in Central Kalimantan show that there is a negative correlation (- 0.356) but insignificant one so that the hypothesis stating that “ There is a significant effect of the economic growth level on the decrease of Poverty level in Central Kalimantan for the latest six years” is rejected.

Keywords: economic growth, decrease of poverty level

PENDAHULUAN

Masalah mendasar dalam proses pertumbuhan ekonomi bukan hanya bagaimana menumbuhkan perekonomian secara cepat namun juga terkait dampak dari pertumbuhan tersebut benar benar ada dan dirasakan secara nyata oleh masyarakat. Karena bisa saja sebagian besar hasil

pertumbuhan tersebut hanya dinikmati oleh sebagian kecil masyarakat yang sudah kaya sehingga yang kaya makin kaya, sedangkan yang miskin tetap miskin. Hal ini berdampak pada tingkat kemiskinan dan ketidakmerataan pendapatan yang semakin meningkat. Pertumbuhan ekonomi menjadi kurang berkualitas . Idealnya pertumbuhan

ekonomi yang cepat dan pengurangan kemiskinan secara teoritis bukanlah hal yang saling bertentangan namun berjalan secara paralel dan harus dilaksanakan secara simultan. Berbagai kebijakan pembangunan ekonomi seharusnya dirumuskan sedemikian rupa agar seluruh elemen penduduk dapat berperan serta dalam proses pertumbuhan ekonomi termasuk penduduk miskin. Peningkatan peran serta penduduk miskin dapat dilakukan dengan lebih memberdayakan penduduk miskin melalui perbaikan sumber daya manusia (pendidikan dan kesehatan) dan peningkatan akses penduduk setempat terhadap sumber daya alam maupun faktor faktor produksi lainnya.

Salah satu indikator penting yang selalu digunakan dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi adalah laju pertumbuhan ekonomi dalam waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menilai kinerja perekonomian, sehingga pertumbuhan ekonomi menjadi sangat penting karena dengan pertumbuhan ekonomi yang baik akan membuka lebih banyak lapangan kerja.

Melihat pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah yang terus berkembang dalam enam tahun terakhir bahkan melampaui pertumbuhan rata rata Nasional, hal ini menunjukkan prestasi ekonomi yang positif dan patut diberi apresiasi. Secara teoritis ada keterkaitan antara tingkat pertumbuhan dengan penurunan tingkat kemiskinan melalui peningkatan lapangan kerja ,namun dalam kenyataan sering pertumbuhan ekonomi tidak dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan penduduk secara berarti. Dalam bahasa lebih sederhana, yang kaya makin kaya, yang miskin tetap miskin. Pendek kata, hampir tak berpengaruh apa-apa terhadap penurunan tingkat kemiskinan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris apakah apakah Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Tengah selama enam tahun terakhir berpengaruh secara berarti terhadap Penurunan Tingkat Kemiskinan.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Para Ahli

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara yang berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Menurut Sukirno (2000) pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Sehingga pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Teori dibangun berdasarkan pengalaman empiris, sehingga teori dapat dijadikan sebagai dasar untuk memprediksi dan membuat suatu kebijakan. Secara umum teori pertumbuhan ekonomi menurut para ahli dapat dibagi menjadi 2, yaitu: Teori pertumbuhan ekonomi historis dan teori pertumbuhan ekonomi klasik dan neoklasik. Aliran historis berkembang di Jerman dan kemunculannya merupakan

reaksi terhadap pandangan kaum klasik yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dipercepat dengan revolusi industri, sedangkan aliran historis menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dilakukan secara bertahap. Pelopor aliran historis antara lain, Frederich List, Karl Bucher, Bruno Hildebrand, Wegner Sombart, dan W.W. Rostow.

Sedangkan menurut Teori pertumbuhan Ekonomi klasik (Adam Smith, David Ricardo dan T.R.Malthus) ada 4 faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Dalam teori pertumbuhan mereka, dimisalkan luas tanah dan kekayaan alam adalah tetap jumlahnya dan tingkat teknologi tidak mengalami perubahan. Berdasarkan kepada teori pertumbuhan ekonomi neo klasik menjelaskan bahwa ada perkaitan di antara pendapatan per kapita dan jumlah penduduk. Teori tersebut dinamakan teori penduduk optimum. Teori pertumbuhan klasik dapat dilihat bahwa apabila terdapat kekurangan

penduduk, produksi marjinal adalah lebih tinggi daripada pendapatan per kapita. Akan tetapi apabila penduduk semakin banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, yaitu produksi marjinal akan mulai mengalami penurunan. Oleh karenanya pendapatan nasional dan pendapatan per kapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya.

b. Defenisi Kemiskinan

Menurut wikipedia Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi kekurangan hal-hal yang biasa untuk dipunyai seperti makanan , pakaian , tempat berlindung dan air minum, hal-hal ini berhubungan erat dengan kualitas hidup . Kemiskinan kadang juga berarti tidak adanya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan yang mampu mengatasi masalah kemiskinan dan mendapatkan kehormatan yang layak sebagai warga negara. Kemiskinan merupakan masalah global. Sebagian orang memahami istilah ini secara subyektif dan komparatif, sementara yang lainnya melihatnya dari segi moral dan evaluatif, dan yang lainnya lagi memahaminya dari sudut ilmiah yang

telah mapan. Istilah "negara berkembang" biasanya digunakan untuk merujuk kepada negara-negara yang "miskin".

Kesenjangan ekonomi atau ketimpangan dalam distribusi pendapatan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan kelompok masyarakat berpendapatan rendah serta tingkat kemiskinan atau jumlah orang yang berada di bawah garis kemiskinan (poverty line) merupakan dua masalah besar di banyak negara-negara berkembang (LDCs), tidak terkecuali di Indonesia.

c. Jenis-Jenis Kemiskinan Dan Definisinya

Besarnya kemiskinan dapat diukur dengan atau tanpa mengacu kepada garis kemiskinan. Konsep yang mengacu kepada garis kemiskinan disebut kemiskinan relatif, sedangkan konsep yang pengukurannya tidak didasarkan pada garis kemiskinan disebut kemiskinan absolute. Kemiskinan relatif adalah suatu ukuran mengenai kesenjangan di dalam distribusi pendapatan, biasanya dapat didefinisikan didalam kaitannya dengan tingkat rata-rata dari distribusi yang

dimaksud.- Kemiskinan absolut adalah derajat kemiskinan dibawah kebutuhan-kebutuhan minimum untuk bertahan hidup tidak dapat terpenuhi.

d. Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan

Tidak sulit mencari faktor-faktor penyebab kemiskinan, tetapi dari faktor-faktor tersebut sangat sulit memastikan mana yang merupakan penyebab sebenarnya serta mana yang berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap perubahan kemiskinan

1. Tingkat dan laju pertumbuhan output
2. Tingkat upah neto
3. Distribusi pendapatan
4. Kesempatan kerja
5. Tingkat inflas
6. Pajak dan subsidi
7. Investasi
8. Alokasi serta kualitas SDA
9. Ketersediaan fasilitas umum
10. Penggunaan teknologi
11. Tingkat dan jenis pendidikan
12. Kondisi fisik dan alam
13. Politik
14. Bencana alam

e. Keterkaitan Antara Pertumbuhan Ekonomi dan Pengurangan Kemiskinan

Beberapa pendapatan mengenai keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan seperti diuraikan Todaro dan Smith (2006). Pendapat pertama, pertumbuhan yang cepat berakibat buruk pada kaum miskin, karena mereka akan tergilas dan terpinggirkan oleh perubahan struktural pertumbuhan modern. Pendapat kedua, di kalangan pembuat kebijakan, pengeluaran publik yang digunakan untuk menanggulangi kemiskinan akan mengurangi dana yang dapat digunakan untuk untuk mempercepat pertumbuhan. Pendapat ketiga, kebijakan untuk mengurangi kemiskinan tidak harus memperlambat laju pertumbuhan, dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Kemiskinan membuat kaum miskin tidak punya akses terhadap sumber daya, menyekolahkan anaknya, tidak punya peluang berinvestasi sehingga akan memperlambat pertumbuhan perkapita.
2. Data empiris menunjukkan kaum kaya di negara miskin tidak mau

menabung dan berinvestasi di negara mereka sendiri.

3. Kaum miskin memiliki standar hidup seperti kesehatan, gizi dan pendidikan yang rendah sehingga menurunkan tingkat produktivitas.
4. Peningkatan pendapatan kaum miskin akan mendorong kenaikan permintaan produk lokal, sementara golongan kaya cenderung mengkonsumsi barang impor.
5. Penurunan kemiskinan secara masal akan menciptakan stabilitas sosial dan memperluas partisipasi publik dalam proses pertumbuhan.

Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi yang cepat dan pengurangan kemiskinan bukanlah hal yang saling bertentangan, tetapi harus dilaksanakan secara simultan. Berbagai kebijakan pembangunan ekonomi seharusnya dirumuskan agar seluruh elemen penduduk dapat berperan serta dalam proses pertumbuhan ekonomi termasuk penduduk miskin. Peningkatan peran serta penduduk miskin dapat dilakukan dengan lebih memberdayakan penduduk miskin melalui perbaikan sumber daya manusia (pendidikan dan kesehatan) dan peningkatan akses

terhadap sumber daya faktor produksi.

Pemahaman teoritis tersebut dan asumsi asumsi yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah, maka Hipotesa sebagai berikut :
"Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penurunan tingkat Kemiskinan di Kalimantan Tengah selama 6 tahun terakhir "

METODOLOGI PENELITIAN

a. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai oleh penulis adalah metode deskriptif. Jadi pada dasarnya metode ini adalah suatu metode yang mengarah pada penelitian masalah-masalah yang sifatnya nyata terjadi dalam praktik. Data yang diperoleh, dihimpun pada kegiatan penelitian, disajikan, kemudian dijelaskan dan dianalisa dengan alat analisa yang ditetapkan.

b. Sumber Dan Jenis Data

1. Sumber data

Data primer dan data sekunder berupa dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti yang diperoleh secara langsung dari Pemerintah Daerah

Provinsi Kalimantan Tengah dan BPS Kalimantan Tengah.

2. Jenis data

- a. Data Kuantitatif merupakan data Pertumbuhan Ekonomi dan data Tingkat Kemiskinan Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2010 s/d 2015 (6 tahun terakhir)
- b. Data Kualitatif merupakan data yang diselidiki dan diukur secara tidak langsung seperti keputusan dan kebijaksanaan yang diambil oleh Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Tengah.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang di teliti,
- b. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab dengan

pejabat atau teknis yang menguasai bidang tersebut.

1. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah dan menguji Hipotesa, apakah ada pengaruh yang signifikan antara tingkat Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan tingkat Kemiskinan di Kalimantan Tengah Selama 6 tahun terakhir , menggunakan Analisa Statistik Regresi Sederhana dengan Rumus :

$$Y = a + bX$$

Y = Tingkat Pertumbuhan

a = Konstanta

b = Koefesien Regresi

X = Tingkat Kemiskinan

HASIL PENELITIAN

a. Analisa Regresi Antara Tingkat Pertumbuhan dan Tingkat Kemiskinan

Tabel. 1

Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan Kalimantan Tengah selama 6 Tahun terakhir

Tahun	Tingkat Pertumbuhan	Tingkat Kemiskinan
-------	---------------------	--------------------

2010	6,5	7,01
2011	6,77	6,77
2012	6,69	6,64
2013	7,37	6,19
2014	6,21	6,23
2015	7,01	6,07

Sumber : BPS Provinsi Kalteng 2015

b. Pengujian Hipotesis

Hasil perhitungan analisis regresi antara Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (Y) dengan Penurunan Tingkat Kemiskinan (X) menggunakan program SPSS menunjukkan besarnya Korelasi Pearson sebesar -0,381 . Nilai - 0,381 merupakan nilai *“r” hitung*. Angka ini menunjukkan ada korelasi atau hubungan negatif antara Pertumbuhan

Ekonomi dan Penurunan tingkat kemiskinan, artinya jika Pertumbuhan Ekonomi meningkat maka Tingkat Kemiskinan menurun. Untuk mengetahui apakah nilai *“r” hitung* tersebut signifikan atau tidak terlihat probabilitasnya sebesar 0,456 atau lebih besar dari taraf signifikansi (0,05) yang berarti Korelasi tersebut tidak *signifikan*.

Tabel 2

Hasil Analisa Regresi

Variabel	Koefisien	Kesalahan Standar	Nilai-t	Probabilitas
Konstanta (β_0)	888,849	291,984	3,034	0,038
Pertumbuhan Ekonomi (β_1)	- 0,356	0,431	- 0,824	0,456

Dependen Variabel : Tingkat Kemiskinan

Sumber : Data Primer diolah

Hasil analisis regresi menunjukan bahwa Hipotesa *“Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara Pertumbuhan*

Ekonomi terhadap Penurunan tingkat Kemiskinan di Kalimantan Tengah selama 6 tahun terakhir ” ditolak

Hasil ini mengindikasikan terdapat masalah mendasar dalam proses pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah, dimana bukan hanya bagaimana menumbuhkan perekonomian secara cepat namun juga terkait dengan siapa yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi tersebut. Jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi hanya dihasilkan dari ekspansi ekonomi kelompok penduduk kaya, maka manfaat pertumbuhan ekonomi tersebut hanya dinikmati oleh kelompok penduduk kaya. Hal ini berdampak pada tingkat kemiskinan dan ketidakmerataan pendapatan yang semakin meningkat.

Pertumbuhan ekonomi menjadi kurang berkualitas bila 90 persen manfaat pertumbuhan ekonomi hanya dinikmati oleh 20 persen penduduk. Sisanya, 10 persen manfaat pertumbuhan ekonomi dinikmati oleh 80 persen penduduk. Pertumbuhan ekonomi seharusnya melibatkan peran serta seluruh penduduk sehingga manfaat pertumbuhan ekonomi dapat dinikmati oleh seluruh penduduk dan dapat terdistribusi dengan lebih merata. Pertumbuhan ekonomi di

Kalimantan Tengah kurang memberikan manfaat kepada penduduk miskin dan lebih banyak dinikmati penduduk menengah keatas atau Penduduk kaya dan kebanyakan tidak berdomisili di Kalimantan Tengah.

KESIMPULAN

Hasil pengujian terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi selama 6 tahun terakhir yang diregresikan dengan Penurunan Tingkat Kemiskinan di Kalimantan Tengah menunjukkan bahwa ada hubungan yang negatif (-0.356) namun tidak signifikan, sehingga Hipotesa yang mengatakan bahwa “ Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penurunan tingkat Kemiskinan di Kalimantan Tengah selama 6 tahun terakhir ” tidak dapat diterima (ditolak).

DAFTAR PUSTAKA

Mankiw, N.Gregory (2000). *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Sukirno, sadono(1999), *Makro Ekonomi*, PT. Raja Grafiika Persada, Jakarta.

Syaifuddin, A Fedyani(2007). *Integrasi Sosial Golongan Miskin di Perkotaan: Pendekatan Kualitatif Mengenai Kemiskinan*, Kertas Kerja dalam Workshop GAPRI

Kartiwa, H.A.2002. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Sebagai Mata rantai Akhir Akuntabilitas Manajemen Keuangan Daerah*. Makalah

_____, 2003. *Anggaran Berbasis Kinerja dan Akuntabilitas Publik*, Makalah

Mardiasmo. 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*, Penerbit Andi Yogyakarta

_____, Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 "Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah".